

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT

Farida Hidayah¹, Subadriyah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
subadriyah@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure, rotasi audit, fee audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Sample yang digunakan sebanyak 151 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* selama 5 tahun. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. **Kata Kunci:** Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, Reputasi Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit tenure, audit rotation, audit fees, and auditor reputation on audit quality. Audit quality is the probability that the auditor finds and reports violations in the client's accounting system. The objects of this research are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. The sample used as many as 151 companies with a sampling technique that is purposive sampling for 5 years. The data analysis method used is logistic regression analysis. The results of this study indicate that audit tenure has no effect on audit quality, audit rotation has no significant effect on audit quality, audit fees have a negative effect on audit quality, and auditor reputation has no effect on audit quality.

Keywords: Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Auditor Reputation, Audit Quality

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan baik, sehat dan kredibilitas dilihat dari penyajian laporan keuangan yang tersaji secara relevan, andal dan dapat dipercaya. Laporan keuangan perusahaan yang dimaksud adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang profesional. Laporan keuangan diharapkan konsisten dengan kondisi sebenarnya. Sehingga tidak terjadi salah saji, penyelewengan, ataupun rekayasa dalam menyajikan laporan keuangan. Banyak sekali kasus-kasus yang membicarakan adanya *fraud* (kecurangan) maupun salah saji material dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Jadi, peran auditor sangatlah diperlukan dalam perusahaan terutama yang sudah *Go Public*. Auditor harus

bisa membangun integritasnya serta kebenaran secara sempurna dalam bekerja sesuai dengan kode etik profesi akuntan.

Kualitas audit dapat meningkatkan perilaku auditor dalam mendeteksi salah saji material perusahaan dan salah saji laporan keuangan. Apabila auditor gagal mendeteksi dan memperbaiki yang artinya auditor tersebut belum mampu untuk menunjukkan kualitas auditnya dengan baik. Kualitas audit yang baik dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen.

Kualitas audit memang masih menjadi permasalahan yang sangatlah penting. Laporan audit yang tidak berkualitas dapat menyebabkan pengguna dari laporan yang telah diaudit menjadi salah dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor dapat juga berpengaruh terhadap kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang dihasilkan KAP. Namun, beberapa kasus kecurangan yang mulai terjadi pada tahun 2000 memnunjukkan bahwa tidak semua laporan yang di audit mempunyai kualitas. Menurut beberapa penelitian terbaru, banyak yang menyatakan bahwa auditor tenure tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas auditor. Knechel & Vanstraelen (2007) menemukan bukti bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh seberapa lama hubungan antar auditor klien (auditor *tenure*). Sementara, Manry, Mock, & Turner (2008) menemukan bukti bahwa audit tenure meningkat, maka kualitas auditor akan meningkat.

Mansi, Maxwell, & Miller (2004) mendapatkan bukti bahwa semakin lama audit tenure maka akan semakin rendah konservatisme dalam laporan keuangan, semakin lama auditor tenure maka akan semakin besar *cost of debt* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, semakin lama auditor tenure maka akan semakin rendah kualitas auditor (Meyer, Rigsby, & Boone, 2007). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Rohman (2014) audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang artinya semakin lama masa perikatan, maka opini yang dikemukakan cenderung sama dari tahun ke tahun sehingga mempunyai dampak yang rendah terhadap kualitas audit.

Rotasi audit merupakan peraturan perputaran auditor yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan, guna menciptakan kualitas dan meningkatkan independensi auditor. Menurut Kurniasih & Rohman (2014) menyatakan bahwa rotasi auditor memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap kualitas audit atas laporan keuangan klien, hal ini untuk memungkinkan adanya pendekatan yang dapat menyegarkan dan mengembalikan kepercayaan publik dalam kemampuan audit.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi kualitas audit merupakan *fee* audit. Terdapat banyak penelitian yang mengasumsikan bahwa kualitas audit yang baik akan dikenakan *fee* yang tinggi terhadap auditor. Ada banyak hasil penelitian yang kontroversial tentang hubungan antara audit tenure, rotasi audit, *fee* audit, dan reputasi audit terhadap kualitas audit di seluruh dunia. Namun, masih sedikit penelitian yang meneliti hubungan antara variabel-variabel tersebut di Indonesia. Darmaningtyas (2018) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *fee* audit maka kualitas audit perusahaan akan semakin meningkat. Selain dari audit tenure, rotasi audit dan *fee* audit, kualitas audit juga dapat diukur dari reputasi yang dimiliki masing-masing auditor.

KAP yang bereputasi baik menjelaskan sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP dengan reputasi yang baik akan dianggap lebih efisien dalam melaksanakan proses audit dan akan memberikan informasi yang konsisten dengan kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan. Prasetia & Rozali (2016) yang menegaskan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur, artinya semakin tinggi nilai reputasi KAP maka kualitas audit suatu perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh reputasi KAP yang tinggi baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menciptakan audit yang berkualitas tinggi

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit.

Kualitas audit adalah suatu kemungkinan (*Joint Probability/Probabilitas*) dimana seorang auditor mendeteksi dan melaporkan suatu pelanggaran (*fraud*) yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Sedangkan menurut Kurniawansyah (2017) kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam memberikan *assurance* bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material atau kecurangan dan bahwa proses audit sesuai dengan standar profesional dan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).

Pernyataan mengenai kualitas audit yang telah diuraikan di atas sesuai dengan definisi dari kualitas audit menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa suatu audit yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Laporan perusahaan yang dimaksud yaitu data dari semua aktivitas perusahaan berupa angka yang terjadi dan sudah diolah menjadi laporan berupa ringkasan. Laporan keuangan harus transparan yang disajikan tidak mengandung unsur

manipulasi dan harus disajikan dengan benar dan sesuai dengan kenyataannya (Nadi & Saputra, 2017).

Audit Tenure

Audit *tenure* adalah lamanya masa perikatan audit antara auditor atau KAP dengan klien untuk memberikan jasa audit yang disepakati sebelumnya dan dapat diukur dengan menggunakan jumlah tahun. *Tenure* yang singkat dapat menghalangi auditor untuk memperoleh atau mengumpulkan suatu informasi dan bukti terhadap laporan yang telah dibuat suatu perusahaan (Darmaningtyas, 2018). Oleh karena itu, jika terdapat bukti data atau dokumen yang hilang atau sengaja dihilangkan oleh manager maka akan sulit ditemukan.

Tenure yang mempunyai masa panjang atau pendek dapat menjadi suatu bahan perdebatan karena *tenure* dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor pada klien suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak mengganti auditor secara terus-menerus besar kemungkinan akan terdapat hubungan istimewa yang terjalin antara auditor dengan klien yang diaudit. Sehingga auditor tidak dapat secara independen mengevaluasi dan menyatakan pendapat dalam auditnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Giri, 2010) secara empiris menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara audit tenure dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* cenderung memiliki masa perikatan yang lebih panjang, yang dapat menyebabkan hubungan yang terlalu erat antara auditor dan klien, yang dapat mengurangi sikap independensi auditor dan mengurangi *professionalisme* kerja auditor sehingga hasil audit rendah. Berdasarkan tinjauan pustakan di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Rotasi Audit

Rotasi audit adalah peraturan yang digunakan untuk menjaga sikap independensi auditor dalam rangka memaksimalkan kualitas audit dan menghindari adanya fraud antara pihak satu dan lainnya (Ramdani, 2016). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan suatu keputusan yang mengatur tentang lamanya perikatan antara auditor dengan klien yang akan dirotasi. Pada tanggal 5 february 2008 KMK (Keputusan Menteri Keuangan) nomor 423/KMK.06/2002 yang mengatur masa perikatan KAP selama 6 tahun, telah dirubah dengan PMK (Peraturan Menteri Keuangan) nomor 17/PMK.01/2008 yang masih berlaku sampai sekarang. Peraturan tersebut berisi tentang masa perikatan KAP selama 5 tahun berturut-turut, dan untuk akuntan publik masih sama yakni 3 tahun berturut-turut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Rohman (2014) rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan tinjauan pustakan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Fee Audit

Fee audit merupakan *fee* yang diperoleh auditor atau KAP setelah melaksanakan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien. Sedangkan menurut Agoes (2012) *fee audit* adalah imbalan dalam bentuk uang atau lainnya yang diberikan klien kepada pihak lain untuk memperoleh suatu perikatan. Besaran *fee* audit tergantung pada risiko yang terdapat dari penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan layanan audit, dan struktur biaya KAP yang terlibat (Andriani & Nursiam, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Assidiqi (2019) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang artinya dengan *fee* audit yang lebih tinggi dan prosedur audit dapat diperluas, tidak menjamin bahwa audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan kualitas audit menjadi lebih baik. Berdasarkan tinjauan pustakan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

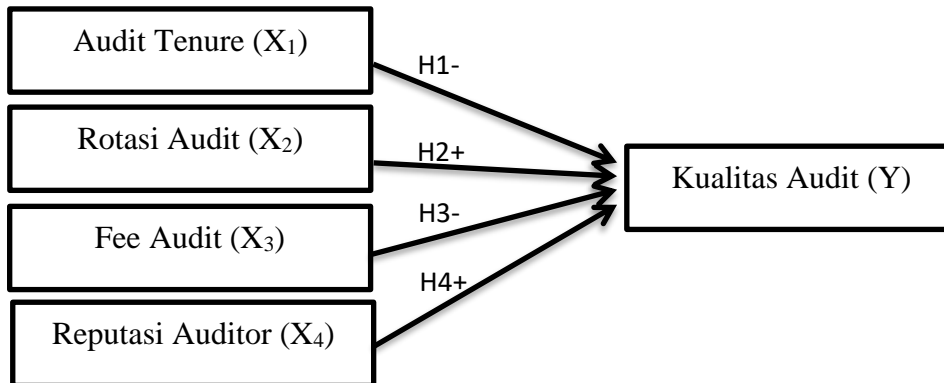
H3 : Fee audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki oleh seorang auditor (Irma, Rispanyo, & Kristianto, 2019). Biasanya klien menganggap bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan berafiliasi dengan KAP *Big Four* yang memiliki kualitas yang lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP besar identik dengan KAP yang mempunyai reputasi tinggi. Dalam hal ini, KAP besar menunjukkan kemampuannya untuk bersikap independen dalam melakukan audit profesional. Karena, KAP besar tidak tergantung dengan klien tertentu, karena tingkat ketergantungan ekonomis lebih rendah daripada KAP kecil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Rozali (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur, yang artinya nilai reputasi KAP yang semakin tinggi akan meningkatkan kualitas audit pada sebuah perusahaan. Hal ini disebabkan oleh reputasi KAP yang tinggi baik dalam melakukan audit, sehingga mampu memberikan audit yang berkualitas tinggi. Berdasarkan tinjauan pustakan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis mengenai audit tenure, rotasi audit, fee audit, dan reputasi auditor yang terdapat dalam laporan keuangan auditan (*Annual Report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020 yang dapat diperoleh dan diunduh langsung dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.com dan situs masing-masing perusahaan yang diterbitkan pada periode 2016-2020.

Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 151 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun dari seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model regresi logistik (*Logistic Regression*). Regresi logistik digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan probabilitas diantara 0 dan 1. Auditor yang berasal dari KAP memiliki afiliasi dengan KAP *Big Four* maka nilainya 1, sedangkan untuk KAP *Non Big Four* nilainya 0.

Tahapan dalam analisis regresi logistik (*logistic regression*) diantaranya menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*), koefisien determinasi (*Nagelkerke R²*), pengujian kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujian analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Kualitas Audit	151	0	1	,55	,499
Audit Tenure	151	1	5	2,36	1,314
Rotasi Audit	151	0	1	,13	,333
Fee Audit	151	8	11	8,97	,697
Reputasi Audit	151	0	1	,34	,475
Valid N (listwise)	151				

Sumber : Hasil data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil analisis statistik di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dengan menggunakan metode variabel *dummy* dan mempunyai jumlah sampel sebanyak 151. Angka 1 untuk laporan keuangan perusahaan yang mendapat opini “Wajar Tanpa Pengecualian” dari auditor dan angka 0 untuk laporan keuangan yang tidak mendapat opini dari auditor. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata (*mean*) 0,55 serta nilai deviasinya sebesar 0,499. Pada variabel *audit tenure* (X1) nilai minimum yang diperoleh sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,36 serta nilai deviasi sebesar 1,314. Berarti masa perikatan antara auditor dengan perusahaan sampel adalah 2,36 atau 2 sampai 3 tahun. Variabel (X2) *rotasi audit* dengan menghasilkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,13 dan nilai deviasi sebesar 0,333. *Fee audit* (X3) yang didapat selanjutnya diukur dengan menggunakan logaritma natural dengan rumus $FA = \log \text{ of total fee}$ dengan bantuan Microsoft Excel. Sehingga dalam analisis statistik deskriptif ini dihasilkan nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 11. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,97 serta nilai deviasinya sebesar 0,697. Hasil dari analisis deskriptif untuk variabel *reputasi auditor* (X4) mendapat nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,34 serta nilai deviasinya sebesar 0,475. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) dari kualitas audit sebesar 0,55. Artinya sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan jasa Kantor Akuntan Pulik *Non Big Four*.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Berikut merupakan hasil pengujian uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*).

Tabel 2
Uji Keseluruhan Model

<i>-2 Log Likelihood Block Number = 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>
207,838	192,394

Sumber : Hasil data sekunder diolah, 2021

Setelah semua data empat variabel independen dimasukkan dapat dilihat pada tabel bahwa angka awal nilai *-2 Log Likelihood Block Number = 0* adalah 207,838 sedangkan angka akhir nilai *-2 Log Likelihood Block Number = 1* adalah 192,394 dari keseluruhan model (*Overall Model Fit*) pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Sehingga penurunan *likelihood* ini menunjukkan model hipotesis fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	192,394 ^a	,097	,130

Sumber : Hasil data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) adalah sebesar 0,130. Hal tersebut berarti variabel independen yang terdiri dari audit tenure, rotasi audit, fee audit, dan reputasi audit dapat menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 13%. Sedangkan sisanya perubahan terhadap variabel dependen kualitas audit sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*)

Hasil uji kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*) dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4
Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
------	------------	----	------

1	9,087	8	,335
---	-------	---	------

Sumber : Hasil data sekunder diolah, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *chi-square* pada pengujian *Hosmer and Lemeshow's* adalah sebesar 9,087 dengan signifikansi 0,335 atau sebesar 33,5%. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya. Model mampu memprediksi nilai observasinya dan dapat dikatakan bahwa model diterima karena sesuai data observasinya.

Uji Analisis Regresi Logistik

Hasil pengujian hipotesis dalam analisis regresi logistik ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Uji Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
							Audit Tenure	,165
Rotasi Audit	-,098	,533	,034	1	,854	,907	,319	2,575
Step 1 ^a Fee Audit	-1,163	,338	11,874	1	,001	,313	,161	,606
Reputasi Audit	,372	,431	,746	1	,388	1,451	,624	3,375
Constant	10,137	2,886	12,342	1	,000	25270,146		

Sumber : Hasil data sekunder diolah, 2021

Hasil pengujian diatas dapat di susun persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$KA = 10,137 + 0,165 \text{ Tenure} - 0,098 \text{ Rotasi} - 1,163 \text{ LnFee} + 0,372 \text{ Reputasi} + e$$

Pengaruh audit tenure (X1) terhadap kualitas audit

Nilai koefisien regresi pada variabel audit tenure memiliki koefisien positif sebesar 0,165. Koefisien regresi yang bernilai 0,165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,242 yang lebih besar dari α 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan tenur KAP tidak sepenuhnya dapat dijadikan pembanding atau sarana untuk mengukur kualitas audit. Hal ini dikarenakan tenure yang lama tidak selalu dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat menurunkan kualitas audit. Selain itu tenure yang singkat juga tidak selalu menentukan keandalan kualitas audit, karena bisa saja auditor tidak punya

pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit pada perusahaan klien. Tidak berpengaruhnya audit tenure terhadap kualitas audit dikarenakan kurangnya independen seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dan juga terdapat kecurangan yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan melakukan pergantian nama KAP untuk tetap mengaudit kliennya yang lama dan menghindari Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 (Ramdani, 2016). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang diteliti (Andriani & Nursiam, 2017; Darmaningtyas, 2018; Ramdani, 2016) yang menyatakan bahwa audit tenur tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh rotasi audit (X2) terhadap kualitas audit

Nilai koefisien regresi pada variabel rotasi audit memiliki koefisien negatif sebesar -0,098. Koefisien regresi variabel rotasi audit adalah -0,098 dengan nilai signifikansi 0,845 yang lebih besar dari α 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel rotasi audit tidak berpengaruh dikarenakan waktu yang cukup lama bagi KAP baru untuk mempelajari alur bisnis perusahaan, dapat juga perusahaan takut akan terungkapnya semua kecurangan yang ada. Kepedulian pelaku pasar terhadap pergantian auditor yang kurang dan auditor yang masih baru, sehingga pengalamannya melakukan audit masih rendah. Kemungkinan tidak berpengaruhnya variabel ini bisa jadi dikarenakan keengganan pihak pelaku pasar untuk mengeksplorasi lebih jauh apakah auditor yang mengeluarkan opini pada laporan keuangan auditan benar-benar pernah mengalami rotasi atau tidak (Hartadi, 2012). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang diteliti oleh (Andriani & Nursiam, 2017; Darmaningtyas, 2018; Hartadi, 2012) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *fee* audit (X3) terhadap kualitas audit

Nilai koefisien regresi pada variabel *fee* audit memiliki koefisien negatif sebesar -1,163. Nilai koefisien regresi pada variabel *fee* audit adalah -1,163 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari α 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Biaya audit berpengaruh negatif berarti bahwa *fee* audit yang semakin tinggi tidak menjamin hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat serta tidak menjamin dapat meningkatkan kualitas audit menjadi lebih baik. *Fee* audit yang diperoleh auditor selama setahun lebih tinggi daripada *fee* normal, maka dapat menyebabkan auditor bersifat toleran terhadap tindakan yang dilakukan oleh kliennya. Risiko yang lebih besar dalam penugasannya

auditor akan menerima *fee* yang lebih tinggi, hal ini mengindikasikan dalam masa perikatan akan terjadinya suatu kompromi antara klien dan auditor yang dapat menurunkan sebuah kualitas audit yang dihasilkan.

Fee yang lebih tinggi kemungkinan imbalan diluar gaji lebih besar yang telah disepakati. Hal ini kemungkinan akan terjadi adanya tekanan dalam hubungan spesial yang dapat menurunkan independensi auditor yang mengakibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak mematuhi SPAP dan kode etik yang telah ditetapkan. Jadi *fee* audit yang tinggi tidak menjadi jaminan dalam berkualitasnya suatu audit, dan *fee* audit yang rendah bukan menjadi suatu patokan tidak berkualitasnya audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah diteliti oleh (Assidiqi, 2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh reputasi auditor (X4) terhadap kualitas audit

Nilai koefisien regresi pada variabel reputasi auditor memiliki koefisien positif sebesar 0,372. Nilai koefisien regresi pada variabel reputasi auditor sebesar 0,372 dengan nilai signifikansi sebesar 0,388 yang lebih besar dari α 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti KAP yang berafiliasi *Big Four* tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang baik dari KAP *Non Big Four*. Sehingga tidak ada perbedaan antara kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four*. Kemungkinan lainnya terkait tidak berpengaruhnya variabel reputasi auditor dikarenakan pasar jarang melakukan eksplorasi lebih jauh terhadap siapa yang memberi opini atas laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh auditor (Hartadi, 2012). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang diteliti oleh (Andriani & Nursiam, 2017; Hartadi, 2012). Akan tetapi berbeda dengan penelitian dari (Darmaningtyas, 2018; Giri, 2010) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dan pembahasan diatas yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *audit tenur* tidak berpengaruh terhadap kualitas

audit. (2) Hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *rotasi audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (3) Hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. (4) Hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *reputasi auditor* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

Dengan beberapa keterbatasan penelitian, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa saran-saran untuk penelitian selanjutnya mengenai beberapa hal sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan dari seluruh sektor industri yang bersifat multi industri. (2) Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah periode penelitian, sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian. (3) Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel penelitian lain agar hasil penelitian beragam dan mampu menjelaskan kualitas audit yang lebih baik lagi.

Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini bagi emiten yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan terutama dalam hal memilih auditor kompeten yang diharapkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, juga untuk mengambil keputusan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. (E. S. Suharsi, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Assidiqi, A. (2019). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Darmaningtyas, S. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Title. *Skripsi*, 31–32.
- De Angelo, L. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, And Disclosure Regulation Linda Elizabeth Deangelo. *Journal Of Accounting And Economics*, 3, 113–127.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia. *Simposium Nasional*

Akuntansi.

- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Irma, F. A., Rispantyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, dan Spesialisasi auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(4), 551–561.
- Knechel, W. R., & Vanstraelen, A. (2007). The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Options. *Auditing*, 26(1), 113–131.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3).
- Kurniawansyah, D. (2017). Auditor Independen dan Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 117–134.
- Manry, D. L., Mock, T. J., & Turner, J. L. (2008). Does Increased Audit Partner Tenure Reduce Audit Quality? *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 23(4), 553–572.
- Mansi, S. A., Maxwell, W. ., & Miller, D. . (2004). Does Auditor Quality and Tenure Matter to Investors? Evidence from the Bond Market. *Journal of Accounting Research*, 42(4), 755–793.
- Meyer, M. J., Rigsby, J. T., & Boone, J. (2007). The Impact Of Auditor-Client Relationships on The Reversal of First- Time Audit Qualifications. *Managerial Auditing Journal*, 22(1), 53–79.
- Nadi, I. P., & Saputra, I. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 942–964.
- Prasetya, I. F., & Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), 49–60.
- Ramdani, R. (2016). Pengaruh fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan ukuran Perusahaan Klien Terhadap kualitas Audit. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 41.